

**Pandangan Masyarakat Terhadap Yayasan Baitul Hikmah BL Di Kampung  
Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**Siti Nur Lailatul Marhamah Agustin**

**NIM: A72218077**

**SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Siti Nur Lailatul Marhamah Agustin

NIM : A72218077

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Bangkalan, 1 Oktober 2022

Yang menyatakan



Siti Nur Lailatul Marhamah Agustin

A72218077

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah ditulis oleh Siti Nur Lailatul Marhamah Agustin (A72218077) dengan judul "SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN BAITUL HIKMAH BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2022" telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 19 September 2022

Pembimbing 1



**Dr. Sukarma, M.Ag.**

**NIP.196310281994031004**

Pembimbing 2



**Dr. H.M. Ridwan, M.Ag.**

**NIP.195907171987031001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus  
Pada tanggal 01 November 2022.

Penguji I

**Drs. Sukarma., M.Ag.**

NIP. 196310281994031004

Penguji II

**Drs. H. M. Ridwan., M.Ag**

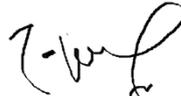
NIP. 195907171987031001

Penguji II

  
**Prof. Dr. H. Imam Ghazali, MA**

NIP. 196002121990031002

Penguji IV

**Juma', M.Hum**

NIP. 198801122020121009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

  
**Dr. H. Muhammad Kurjum, M.Ag.**

NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972

Fax.0318413300 E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Lailatul Marhamah Agustin  
 NIM : A72218077  
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam  
 E-mail address : [sitinurlailatulma28@gmail.com](mailto:sitinurlailatulma28@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pandangan Masyarakat Terhadap Yayasan Baitul Hikmah BL Di Kampung Blunding Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 November 2022

(Siti Nur Lailatul Marhamah Agustin)

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021" adalah hasil akhir dari penelitian yang membahas 3 permasalahan yaitu: 1) Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021)? 2) Apa Program Kerja Yayasan Baitul Hikmah BL? 3) Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Kinerja Yayasan Baitul Hikmah BL?

Metode dalam penelitian ini ada empat tahapan yaitu, Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Dalam penelitian dengan judul "Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021" saya menggunakan pendekatan historis. Dengan tujuan melihat objek sejarah secara historis atau sejarahnya sehingga dapat diketahui kronologi sejarah dan proses perkembangannya Yayasan Baitul Hikmah BL. Selain itu saya menggunakan teori *social institution* (lembaga kemasyarakatan), dalam menganalisis penelitian histori dan perubahan yang terjadi di Yayasan Baitul Hikmah BL.

Dengan hasil sebagai berikut: 1) Yayasan Baitul Hikmah BL didirikan oleh seorang yang bernama H.M. Muhajir, Drs. Bersama istrinya Hj. Siti Hawa, Dra. Pada Berdiri pada tanggal 24 Maret 2017 terbilang masih sangat baru. Lokasi yayasan ini berada dikampung Blundung desa Banyubunih Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura. Berdirinya lembaga ini berawal dari keresahan beliau karena belum ada lembaga pendidikan islam ditempat tersebut. 2) banyak program yang telah terlaksana mulai dari berbagai mata pelajaran tiap hari, kegiatan tiap minggu ataupun pertahunnya. 3) Dikampung Blundung baru ada yayasan Baitul Hikmah BL yang berdiri. Mulanya hanya sedikit masyarakat yang mendaftarkan anaknya bersekolah disana. Namun, seiring berjalannya masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan sangatlah penting.

**Kata kunci: Yayasan, Pendidikan, Masyarakat desa.**

## ABSTRACT

Thesis with the title "History and Development of Baitul Hikmah BL Foundation (Blundung) in Blundung Village, Banyubunih Galisi Bangkalan 2017-2021" is the final result of research that discusses 3 problems, namely: 1) How is the History and Development of Baitul Hikmah BL Foundation (2017-2021) ? 2) What is the Baitul Hikmah BL Foundation's Work Program? 3) What is the Community's View on the Performance of the Baitul Hikmah BL Foundation?

The method in this study has four stages, namely, Heuristics, Verification, Interpretation, and Historiography. In the research entitled "History and Development of the Baitul Hikmah BL Foundation (Blundung) in Blundung Village Banyubunih Galis Bangkalan 2017-2021" the author uses historical abbreviations. With the aim of looking at historical objects historically or historically so that the chronology and development process of the Baitul Hikmah BL Foundation can be known. In addition, the author uses the theory of social institutions (social institutions), in analyzing historical research and changes that occurred at Baitul Hikmah BL Foundation.

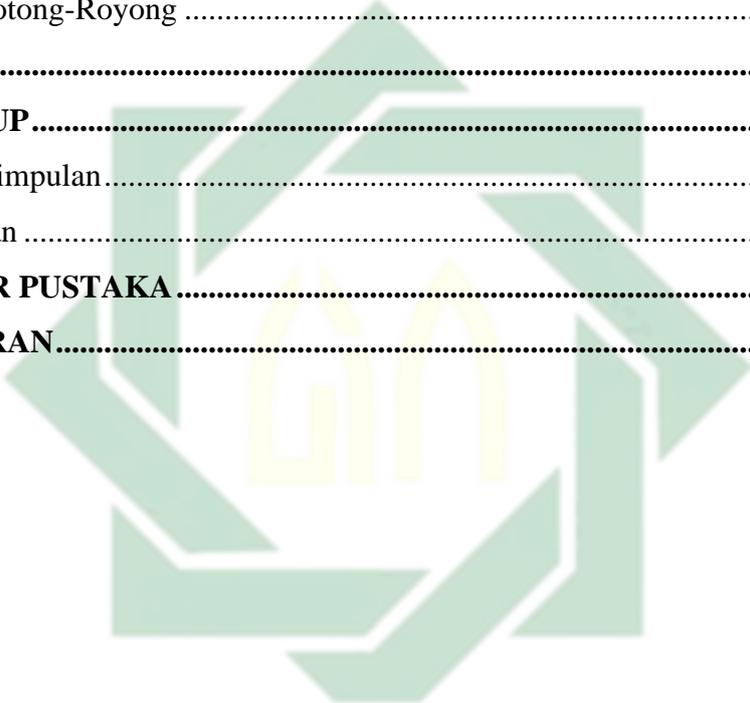
With the following results: 1) Baitul Hikmah BL Foundation was founded by a person named H.M. Muhajir, Drs. With wife Hj. Siti Hawa, Dra. At its establishment on March 24, 2017, it is still very new. The location of this foundation is in the village of Blundung, Banyubunih Village, Galis District, Bangkalan Regency, Madura. The establishment of this institution started from his anxiety because there was no Islamic educational institution in that place. 2) many programs have been implemented starting from various subjects every day, activities every week or annually. 3) In Blundung village, the Baitul Hikmah BL foundation has just been established. At first only a few people who registered found it there. However, as time goes by, people are increasingly aware that education is very important.

**Keywords: Foundation, Education, Village community.**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>v</b>
A. Latar Belakang .....	v
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teori .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II .....</b>	<b>18</b>
<b>Sejarah dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021) .....</b>	<b>18</b>
1.....	18
<b>2. Kedudukan Hukum Yayasan.....</b>	<b>18</b>
<b>3. Organ-Organ Yayasan .....</b>	<b>19</b>
B. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021) .....	20
C. Perkembangan Sarana dan Prasana di Yayasan Baitul Hikmah BL.....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>18</b>
<b>Program Kerja Yayasan Baitul Hikmah BL .....</b>	<b>18</b>
A. Mendirikan Lembaga Taman Kanak-kanak .....	18
B. Pembelajaran Dibidang Keagamaan.....	31
C. Pembelajaran Dibidang Kesenian.....	33

<b>Bab IV .....</b>	<b>35</b>
<b>Pandangan Masyarakat Terhadap Kinerja Yayasan Baitul Hikmah BL .....</b>	<b>35</b>
A. Persepsi Masyarakat Kampung Blundung Terhadap Pendidikan .....	35
B. Kondisi Sosial Masyarakat Blundung .....	46
1. Potensi SDA (Sumber Daya Alam) .....	48
2. Religius .....	49
3. Gotong-Royong .....	53
<b>BAB V.....</b>	<b>46</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Yayasan pada dasarnya adalah peraturan perundang-undangan yang menetapkan maksud dan tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tetap memperhatikan proses formal yang tertuang dalam undang-undang. Undang-undang No. 28 Tahun 2004 Perihal Perubahan Terhadap Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 mengatur mengenai Yayasan di Indonesia. Sedangkan berdasarkan aturan Pasal 1 Undang-Undang Nomor: 16 Tahun 2001 Undang-Undang Nomor: 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, Yayasan ialah suatu badan hukum yang dipisahkannya kekayaan pribadi dengan anggota yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan. bidang kemanusiaan.<sup>1</sup> Dikhawatirkan tujuan yayasan tidak akan terlaksana karena tidak ada kepastian hukum yang jelas di Indonesia. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang alasan pendirian yayasan Disahkan pada tanggal 6 Agustus 2001.

---

<sup>1</sup> Ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor : 16 Tahun 2001 Jo. UU Nomor : 28 Tahun 2004 tentang Yayasan.

Undang-undang ini mengakui bahwasanya yayasan merupakan suatu lembaga dengan identitas hukum yang jelas. Adapun tujuan dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 adalah untuk meningkatkan perlindungan dan penerapan hukum mengenai pengelolaan yayasan sekaligus menumbuhkan pemahaman yang jelas tentang yayasan dan memungkinkan pelaksanaan tugas yayasan guna mewujudkan suatu tujuan dibidang sosial, keagamaan, dan dibidang kemanusiaan.<sup>2</sup>

Adanya Yayasan Baitul Hikmah BL bermaksud untuk media dakwah berjuang dalam pendidikan islam, dan mengembangkan kreatifitas anak-anak dengan tepat, sebab anak-anak mampu dengan baik mengambil nilai-nilai positif dan menjadi tantangannya pergaulan dan kemajuan digital yang sangat pesat membuat anak-anak mudah terjerumus dalam hal yang tidak diinginkan. Oleh karenanya, kitalah yang harus memberikan tempat pendidikan akhlak yang baik bagi anak-anak untuk mencetak insan yang bermantabat. Mengutip perkataan Ahmad Tafsir bahwa Pendidikan Islam secara sederhana adalah pendidikan yang bercirikan Islam. Dengan demikian pendidikan islami ialah yang berlandaskan Islam yang dikenal dengan istilah pendidikan Islam. Ajaran Islam mencakup banyak hal yang berlaku untuk seluruh proses pendidikan.<sup>3</sup> Manusia adalah makhluk yang

---

<sup>2</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 1.

berkembang berdasarkan hasil dari lingkungan dan peristiwa yang ia alami. Manusia adalah bagian penting dari kehidupan. Manusia memiliki kecenderungan beragama dan memiliki berbagai macam kecenderungan karena banyaknya peluang yang dihadapkannya. Baik kecenderungan untuk *menjadi baik* maupun kecenderungan untuk *menjadi jahat* secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori ini. Kecenderungan berbuat baik termasuk dari dorongan-dorongan keagamaan.<sup>4</sup>

Dakwah diartikan sebagai suatu ajakan yang sengaja dilakukan dan direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, sehingga muncul pemahaman, kesadaran, sikap, dan penghayatan dalam ajaran agama sebagai pesan yang akan disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan. Perilaku ini dapat berbentuk lisan, tulisan, atau tindakan lainnya.<sup>5</sup> Islam adalah agama dakwah, maknanya islam mendorong umatnya untuk selalu melaksanakan kegiatan dakwah karenanya hal ini akan berdampak kemajuan atau kemunduran islam. Predikat *khairu ummah* mengacu pada individu terbaik atau pilihan, yang secara eksklusif diberikan oleh Allah kepada kelompok atau individu yang aktif terlibat dalam aktivitas dakwah.<sup>6</sup> Dakwah secara tingkah laku salah satu contohnya ialah dalam bidang pendidikan. Islam menuntut pendidikan bagi pemeluknya agar mereka dapat memenuhi tuntunan hidup mereka

---

<sup>4</sup> Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1992), 35.

<sup>5</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 6.

<sup>6</sup> Q.S. Ali-Imran/ 3: 110

sesuai dengan kehendak Allah. Menurut Allah, tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepadanya. Hal ini tertulis dalam Surah al-Dzariyat: 56.

Yayasan Baitul Hikmah BL terletak dikampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Madura. Berdiri.pada tanggal 24 Maret 2017 yang terbilang masih sangat baru. Didirikan oleh seorang tokoh masyarakat bernama Drs. H. M. Muhajir Damanhuri bersama isterinya Dra. Hj. Siti Hawa Abubakar. Yang dibawah Yayasan tersebut menaungi 2 lembaga yaitu MID (Madrasah Ibtidaiyah Diniyah) Nurud Dholam dan TK Baitul Hikmah. Namun, ada satu Lembaga yaitu MID Nurud Dholam yang berdiri jauh sebelum Yayasan Baitul Hikmah BL ada yaitu pada 28 November 2007. Karena dahulu lembaga ini tidak dinaungi oleh Yayasan Baitul Hikmah sampai akhirnya dialihkan dan dinaungi oleh Yayasan yang sekarang.<sup>7</sup>

Bendirinya Yayasan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dikampung tersebut, karena belum ada pendidikan Madrasah Diniyah dan Taman Kanak-kanak terutama yang berbasis Islam agar anak-anak tumbuh dan berkembang dengan akhlakul karimah dan memeberi keyakinan kepada orang tua pentingnya pendidikan sejak usia dini. Sehingga hal tersebut yang membuat pendiri Yayasan terdorong untuk mengamalkan ilmunya sekaligus mengabdikan ditengah masyarakat. Ketua Yayasan yang pertama adalah Drs. H. M. Muhajir Damanhuri selaku pendiri

---

<sup>7</sup> Wawancara dengah Ahmad Sohibul Fadilah, (di Galis) 1 November 2021.

dan sekarang telah diteruskan oleh putranya yang pertama yang bernama Ahmad Sohibul Fadilah. Yayasan Baitul Hikmah memiliki banyak program berbasis islami untuk anak didiknya yang terlaksana dengan baik karena kerja sama pengurus Yayasan dan masyarakat. Kegiatan yang ditempatkan dan dilaksanakan di Yayasan diantaranya yaitu: taman kanak-kanak yang terlaksana pagi hari, siang hari dilanjutkan dengan MID (Madrasah Ibtidaiyah Diniyah) yang didalamnya anak usia tingkat TK-SMP, pada minggu pagi acara Tartil Al-Qur'an, malam hari latihan rebana, malam jum'at diba'an, acara tahunan imtihan dan wisuda, dan memperingati hari-hari besar dalam islam. Namun, dalam perjalanannya yayasan Baitul Hikmah BL tentunya banyak hambatan untuk mencapai tujuannya yaitu perjuangan dakwah di bidang pendidikan islam.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Yayasan Baitul Hikmah BL yang terletak di Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Madura. Sehingga penulis mengangkat judul **“Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021”** sebagai penelitian tugas akhirnya saya akan berfokus pada sejarah dan perkembangan Yayasan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021)?
2. Apa Program Kerja Yayasan Baitul Hikmah BL?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Kinerja Yayasan Baitul Hikmah BL?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ialah:

1. Mengetahui Tentang Sejarah dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021)
2. Mengetahui Program Kerja Yayasan Baitul Hikmah BL
3. Mengetahui Pandangan Masyarakat Terhadap Kinerja Yayasan Baitul Hikmah BL

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas saya berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi kalangan akademisi ataupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori, dapat memberi sumbangsih dalam perkembangan penulisan ilmiah dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang sejarah, sosial.
2. Berdasarkan praktik

- a. Bagi saya, diharapkan hasil penelitian bisa memberi pengetahuan lebih dalam mengenai Yayasan Baitul Hikmah BL sebagai bahan pembelajaran bagi saya.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini bertujuan dapat menjadi acuan pembelajaran dan keterangan lanjutan bagipara mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan sejarah peradaban islam juga dapat memberikan sumbangan pikiran.

#### **E. Pendekatan dan Kerangka Teori**

Dalam penelitian "Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021" penulis menggunakan pendekatan historis, dengan tujuan melihat objek sejarah secara historis atau sejarahnya sehingga dapat diketahui kronologi proses perkembangannya Yayasan Baitul Hikmah BL. Saya menggunakan teori historis karena berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu saya menggunakan teori *social institution* (lembaga kemasyarakatan), dalam menganalisis penelitian historis dan perubahan yang terjadi di Yayasan Baitul Hikmah BL. Pemilihan teori ini digunakan karena Yayasan Baitul Hikmah BL merupakan lembaga kemasyarakatan yang berbasis pendidikan khususnya di kampung Blundung. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan bangsa, merubah sikap, moral menjadi lebih baik menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

dan menjadi kompetitif dengan negara lain sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 yakni pendidikan berorientasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Koentjaraningrat (1923-1999), pranata sosial adalah suatu sistem perilaku dan hubungan yang berorientasi pada tugas untuk menjawab berbagai tuntutan dalam kehidupan masyarakat dan yang memberikan penekanan khusus pada sistem perilaku atau norma untuk memenuhi kebutuhan. Sekelompok atau kesatuan orang yang hidup bersama disebut sebagai pranata sosial atau *social institution*.<sup>8</sup> MJ Langeveld berpendapat dalam Dwi Nawarko dan Bagong Suyanto bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu individu yang belum dewasa menjadi dewasa. Anak yang memiliki pendidikan lebih mampu menyelesaikan kewajiban hidupnya dan menjadi mandiri, dewasa, dan bertanggung jawab secara moral.<sup>9</sup> Pendidikan adalah upaya mencapai penentuan diri, dan pengembangan moral. Seperti yang diterapkan di Yayasan Baitul Hikmah BL mengenai pendidikan akhlak, membaca dan memahami arti al-Qur'an yang dilaksanakan rutin tiap minggu, dan banyak pelajaran agama lainnya.

---

<sup>8</sup> Muhammad Nur Hadi, *The Urgency of Social Institutions in Education* (Pasuruan: Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam 2021), 63.

<sup>9</sup> M.J Langeveld, *Pedagogik Teoritis Sistematis* (Jakarta: J.B. Wolters, 1954), 52.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini saya membutuh referensi atau rujukan mengenai objek yang menjadi kajian. Sebelumnya saya mencari karya ilmiah yang berkaitan dengan "Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021." Agar penelitian tidak ada pengulangan atau duplikasi dengan karya sebelumnya juga agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan menghasilkan karya yang lebih jelas. Karya yang saya temukan sejauh ini belum ada yang membahas. Penelitian terkait tetapi berbeda objek yaitu:

Dilakukan oleh Sainiyah 2017122480030. **“Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar DiTk Baitul Hikmah Banyubunih Galis Bangkalan.”** Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy Bangkalan.

Skripsi ini penulis fokus pada bagaimana cara melatih motorik kasar pada anak di TK Baitul Hikmah juga faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak. Dengan demikian dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan yang saya lakukan saat ini.

## G. Metode Penelitian

Menurut Kuntowijoyo (1943-2005), "*sejarah*" berasal dari bahasa Arab "*syajarah*" yang berarti pohon atau silsilah yang biasanya diungkapkan rangkaian nama-nama, dan keturunan.<sup>10</sup> Karena dalam penelitian ini adalah kajian sejarah maka dari itu, saya dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah, metode itu sendiri berarti suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Menurut Daliman, metode sejarah merupakan ungkapan yang lebih tepat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garangan, S.J. dalam bukunya *A Guide to Historical Method*, mendefinisikannya sebagai seperangkat pedoman dan norma yang sistematis untuk mengumpulkan bahan-bahan sejarah secara efisien, menilainya secara kritis, dan meringkas temuan-temuannya secara tertulis.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif mencakup pemeriksaan terhadap objek-objek alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai alat utama, strategi pengumpulan data digunakan bersama dengan teknik-teknik lain, analisis data bersifat induktif, dan temuan-temuan penelitian kualitatif lebih banyak berkaitan

---

<sup>10</sup> Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), 2.

<sup>11</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 103.

<sup>12</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 27.

dengan makna daripada dengan generalisasi.<sup>13</sup> Adapun langkah-langkah dalam melakukan metode sejarah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik, merupakan tahap pertama dari penulisan sejarah, penelitian yang mengacu pada proses mencari bahan sumber tersebut sehingga kita dapat bekerja, khususnya mencari sumber informasi atau mencari bukti sejarah. Data penelitian ini berasal dari dua sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer atau sumber pokok yang berasal dari waktu kejadian, seperti dokumen resmi pemerintah, foto, arsip, saksimata, dll. Sedangkan sumber sekunder tidak berasal dari waktu kejadian. Seperti buku-buku sejarah atau karya ilmiah lainnya mengenai sejarah tersebut. Pada tahap ini saya mengumpulkan data dengan cara mengunjungi lokasi lembaga dan menemui beberapa tokoh pelaku sejarah, sebagai berikut:

#### Sumber Primer

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi verbal berupa percakapan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh sebuah informasi.<sup>14</sup> Praktik ini biasanya mengambil bentuk dialog antara pewawancara (*interviewer*) dan

---

<sup>13</sup> Ditha Prasanti, "PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA PEREMPUAN DALAM PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN" *JURNAL LONTAR* : Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018, 16.

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 1142.

terwawancara (*interview*). yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan. Saya melakukan kegiatan wawancara pada tokoh-tokoh yang berkaitan dengan objek penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. M. Muhajir, Drs. Merupakan pendirisekaligus pembina Yayasan yang tentunya tahu betul bagaimana sejarah dan perkem bangannya.
2. Hj. Siti Hawa, Dra. Yang berstatus sebagai isteri dari H. M. Muhajir, Drs. Yang juga merupakan pendiri Yayasan sekaligus bendahara.
3. Ahmad Sohibul Fadilah, S.S. Anak pertama dari pendiri Yayasan yang saat ini berstatus sebagai ketua Yayasan Baitul Hikmah BL.

Adapun sumber data primer tertulis yang digunakan dalam penelitian Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021 ialah sebagai berikut:

1. Keputusan Menteri hukum dan hak asasi manusia RI, nomor AHU-0005686.AH.01.04. Tahun 2017. Tentang pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Baitul Hikmah BL.
2. Akte notaris surat pendirian Yayasan melalui notaris Agus Kurniawan, S.H., M.Kn.
3. Piagam Ijin Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanan (TK Baitul Hikmah) yang dinaung oleh Yayasan Baitul Hikmah BL.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara merekam suara, video, tulisan ataupun mengambil gambar. Kelebihan dalam studi dokumentasi ialah membuat saya lebih yakin dalam penelitian karena ada bukti fisik. Sehingga apabila ditemukan kekeliruan datanya masih tetap ada.

#### Sumber Sekunder

1. Buku-buku yang berkaitan dengan sejarah Yayasan islam.
2. Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Yayasan islam diantaranya: jurnal yang ditulis Dita Bidri Riyandani, " KEDUDUKAN YAYASAN PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2004 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2001 TENTANG YAYASAN", *Jurnal Privat Law* Vol. IV No. 2 Juli - Desember 2016.
3. Skripsi Yang ditulis oleh Sainiyah, S.pd . **“Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar DiTk Baitul Hikmah Banyubunih Galis Bangkalan.”** Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy Bangkalan.
2. Kritik Sumber

Karena tahap kedua ini begitu penting, maka keseluruhan metode sejarah kadang disebut sebagai kritik sumber, atau disebut juga *kritisisme* ialah pembuktian atau kajian sumber data dari sudut nilai realitas (kebenaran). Diskusi tentang kebenaran itu sendiri tidak pernah selesai. Sebab fakta itu relatif atau persepsi yang dialami oleh penulis terhadap suatu

kajian bisa dibentuk oleh budaya, agama, dan asal usul manusianya. Saya melakukan kritik eksternal pada sumber tulis ataupun lisan. Pada sumber tertulis saya melihat objek kajian penulis apakah memiliki kesesuaian dengan yang akan saya teliti. Saya juga melihat latar belakang penulis dan tempat diterbitkannya untuk mengetahui keasliannya. Selain itu saya melakukan kritik pada terhadap sumber lisan dengan cara mengidentifikasi narasumber. Kritik yang saya lakukan terhadap sumber lisan ialah dengan melihat usia narasumber, agama, kedudukan, dan mengetahui keberadaannya kurun waktu selama 2017-2021.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk merekonstruksi fakta sejarah dalam konteks realitas masa lalu. Fakta sejarah yang jejaknya masih terlihat dalam peninggalan dan berbagai dokumen, hanyalah sebagian dari fenomena realitas masa lalu.<sup>15</sup> tahap ketiga inmeliputi penyusunan kumpulan dari data sejarah dan penyajian / penceritaannya biasanya dalam bentuk tertulis.

Dengan demikian, saya menghubungkan interpretasi kedalam penelitian ini. Dengan berusaha menafsirkan data yang diperoleh baik berupa tulisan maupun lisan yang sehubungan dengan Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021.

---

<sup>15</sup> Eva Syarifah Wardah, "METODEN PENELITIAN SEJARAH" *Jurnal Tsaqofah*: Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2014, 173.

#### 4. Historiografi

Tahap akhir dari teknik metode sejarah (*historis*) adalah penulisan sejarah, atau dikenal pula dengan sebutan historiografi. Gaya penulisan dan tekniknya ialah seperti gambaran karya akademis pada umumnya, mengenai gambaran yang jelas tentang proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Dengan ini, saya akan memaparkan hasil penelitian dalam sebuah tulisan karya ilmiah skripsi yang berjudul Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2021.

Pada tahapan ini saya mencoba menguraikan beberapa bab yang berhubungan satu dengan yang lain dalam sebuah skripsi yang utuh. Bab 1 berisi pendahuluan yang didalamnya meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab 2 sampai bab 4 berisi tentang pembahasan penelitian atau jawaban dari rumusan masalah. Kemudian yang terakhir bab 5 kesimpulan atau isi secara singkat dari pembahasan dan saran yang berisi tanggapan saya dan analisis terhadap permasalahan dalam penelitian.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk melaporkan hasil penelitian agar agar lebih mudah maka penulis mensistematiskan penulisan sesuai dengan kerangka ide kedalam

beberapa bab pembahasan yang disetiap pembahasannya terdapat 3 sub pembahasannya sendiri, yaitu:

Bab I: Ialah pendahuluan yang meliputi: latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I merupakan langkah awal dari saya untuk menentukan arah kajian dan untuk melihat dengan jelas kerangka pembahasan dalam setiap babnya

Bab II: Membahas mengenai Sejarah dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021) meliputi: Konsep Tentang Yayasan, Sejarah Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021), Perkembangan Sarana dan Prasarana di Yayasan Baitul Hikmah BL. Bab ini merupakan isi dan jawaban dari rumusan masalah no. 1 yang terdapat di bab I.

Bab III: Program Kerja Yayasan Baitul Hikmah BL meliputi: Mendirikan Lembaga Taman Kanak-kanak, Pembelajaran Dibidang Keagamaan, Pembelajaran Dibidang Kesenian. Bab ini merupakan isi dan jawaban dari rumusan masalah no. 2 yang terdapat di bab I.

Bab IV: Pandangan Masyarakat Terhadap Kinerja Yayasan Baitul Hikmah BL meliputi: Persepsi Masyarakat Kampung Blundung Terhadap Pendidikan, Kondisi Sosial Masyarakat Blundung, Ciri-ciri Masyarakat Blundung. Bab ini merupakan isi dan jawaban dari rumusan masalah no. 3 yang terdapat di bab I.

Bab V: Berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah diuraikan juga menjadi jawaban dari rumusan masalah, dan pada bab ini pula berisi saran dan tanggapan saya pada peneleitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### Sejarah dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021)

#### A. Konsep Tentang Yayasan

##### 1. Pengertian Yayasan

Menurut Pasal 1 No. 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan, Yayasan adalah badan hukum yang dibentuk dari kekayaan yang berdiri sendirian dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, dan kemanusiaan, non-keanggotaan. Yayasan adalah sebuah lembaga sosial, yang bersifat kemanusiaan. Dengan mencantumkan modal pendirian dalam akta notaris, dan menunjukan para pengurusnya.<sup>16</sup> Dengan berdirinya Yayasan diharapkan agar meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia disekitarnya. Yayasan lebih disukai oleh masyarakat karena, berbeda dengan jenis badan hukum lain yang hanya fokus pada kegiatan ekonomi dan komersial, yayasan dipandang memiliki fleksibilitas yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan sosial seperti kegiatan agama, kesehatan, dan pendidikan, yang biasanya bersifat sosial. tidak ditangani oleh badan hukum jenis lain

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>16</sup> R. Djatmiko D, *Pengetahuan Hukum Perdata dan Hukum Dagang*, (Bandung : Angkasa, 2004).56.

## 2. Kedudukan Hukum Yayasan

Pada rumusan Pasal 11 ayat (1) UU Yayasan menjelaskan bahwa untuk dapat diakui sebagai badan hukum, yayasan harus membuat akta pendirian yayasan yang telah diaktakan dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya yayasan-yayasan itulah yang sesuai dengan legalitas keberadaan undang-undang sejalan. Dalam putusannya No. 124 K/Sip/1973, Mahkamah Agung menyatakan status yayasan sebagai badan hukum dan menguatkan putusan. Rumusan ini tentunya memiliki konsekuensi bahwa sebagai badan hukum, yayasan memiliki sifat dan kemampuan bertindak sebagai layaknya suatu subyek hukum.<sup>17</sup>

Dalam putusannya No. 124 K/Sip/1973, Mahkamah Agung menyatakan status yayasan sebagai badan hukum dan menguatkan putusan *judexfactie* sebagai berikut:

- a. Bahwa Yayasan Dana Pensiun H.M.B. didirikan di Jakarta dengan nama “*Stichting Pensiunfonds H.M.B. Indonesie*” dan bertujuan untuk menjamin keuangan para anggotanya.
- b. Bahwa para anggotanya ialah pegawai NV.H.M.B. Dalam bahasa Belanda *Naamloze Vennootschap* (Perseroan Terbatas).

---

<sup>17</sup> Dita Bidri Riyandani, " KEDUDUKAN YAYASAN PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2004 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2001 TENTANG YAYASAN", *Jurnal Privat Law* Vol. IV No. 2 Juli - Desember 2016, 154.

c. Bahwa yayasan tersebut mempunyai pengurus sendiri terlepas dari NV.H.M.B. dimana ketua dan bendahara dipilih oleh direksi NV.H.M.B.

d. Bahwa pengurus yayasan tersebut mewakili yayasan didalam dan diluar pengadilan.

e. sebagai tanggapan atas kekurangan tersebut dan revisi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001. Jika yayasan melakukan tugas yang dimaksudkan, tujuannya adalah untuk menawarkan kepastian hukum.

### **3. Organ-Organ Yayasan**

Sebagai subjek hukum, yayasan tidak dapat menjalankan tugas lembaga sendiri. Oleh karena itu, lembaga ini membutuhkan alat dan perlengkapan (organ bawaan) berupa manusia untuk mengurus dan bertindak atas namanya. Organ-organ dalam Yayasan sebagaiberikut:

*Pertama*, Pengurus adalah badan yang melaksanakan landasan kepengurusan baik untuk urusan internal maupun eksternal, dan berwenang mewakili baik didalam maupun diluar pengadilan, suatu yayasan. Pengurus tidak bisa bersamaan dengan menjadi pembina atau pengawas untuk mencegah kemungkinan konflik antara tugas, tanggung jawab, dan tugas pengawas, pengurus, yang dapat membahayakan kepentingan yayasan atau individu lainnya. Dan pengurus dapat menerima honor.

*Kedua*, Pengawas adalah bagian dari yayasan yang membawahi operasional dan memberikan nasihat kepada pengurus tentang bagaimana

menjalankan yayasan untuk meminimalkan kerugian. Pengawas adalah bagian dari Yayasan yang menyelenggarakan kegiatan yayasan, menurut Pasal 40 UU Yayasan membimbing pengurus dalam menjalankan operasi yayasan dan memberimereka nasihat. Anggaran dasar mengatur tentang wewenang, fungsi, dan tanggung jawab yayasan sekurang-kurangnya satu orang pengawas. Pembina atau pengurus tidak boleh juga bertindak sebagai pengawas.

*Ketiga*, Pembina, yang merupakan organ tertinggi yayasan dan memiliki kewenangan untuk memveto. Berdasarkan rapat pengawas atau pendiri, pembina yayasan. Pembina tidak diperbolehkan bekerja sebagai pengurus dan pengawas pada waktu yang bersamaan. (diPT tempat yayasan membeli menanam sahamnya). Pembina bertanggung jawab atas pilihan-pilihan perubahan anggaran rumah tangga, Dengan pemecatan anggota pengurus dan pengawas, penilaian terhadap aturan umum berdasarkan anggaran dasar yayasan, persetujuan rencana keuangan tahunan yayasan, program kerja, dan pemilihan yang berkaitan dengan penggabungan atau pembubaran yayasan.

## **B. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (2017-2021)**

Yayasan pada dasarnya merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia yayasan diatur dalam

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Sedangkan menurut ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor : 16 Tahun 2001 Jo. UU Nomor : 28 Tahun 2004 tentang Yayasan menyatakan bahwa Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stiching* yang berasal darikata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam bahasa Belanda dan *Foundation* dalam bahasa Inggris.<sup>18</sup> Sebelumnya, tidak ada yayasan di Indonesia dengan kepastian hukum yang nyata sehingga ditakuti. Pada tanggal 6 Agustus 2001. Undang-undang No. 16 Tahun 2001 diciptakan, yang membahas tentang tujuan berdirinya yayasan. Karena penegakan hukum ini, telah mengakui bahwa yayasan adalah memiliki kepastian yang dapat di andalkan hukum. Alasan dibalik pengesahan UU No. 16 Tahun 2001 bertujuan untuk memberikan legalitas dan kepastian yang lebih dalam memberikan pemahaman yang akurat dan mengawasi sebuah yayasan juga menginformasikan kepada publik tentang yayasan dan membantu mereka untuk memaham suatu tujuan yayasan untuk kehidupan sosial, keagamaan, pendidikan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1981), 634.

<sup>19</sup> Anwar Boharima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia* ( Jakarta: Prenada Media, 2010), 75.

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, keagamaan tidak hanya berada di wilayah perkotaan saja, namun juga merambah wilayah pedesaan. Hal itu membuat proses peningkatan sumber daya manusia semakin merata. Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang ini adalah Yayasan yang berada didesa, lebih tepatnya dikampung Blundung. Adanya Yayasan Baitul Hikmah BL bermaksud untuk media dakwah berjuang dalam pendidikan islam, dan mengembangkan kreatifitas anak-anak dengan tepat, sebab anak-anak mampu dengan baik mengambil nilai-nilai positif dan menjadi tantangannya pergaulan dan kemajuan digital yang sangat pesat membuat anak-anak mudah terjerumus dalam hal yang tidak diinginkan. Oleh karenanya, kitalah yang harus memberikan tempat pendidikan akhlak yang baik bag anak-anak untuk mencetak insan yang bermantabat. Mengutip perkataan Ahmad Tafsir bahwa secara sederhana pendidikan islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan yang Islam adalah pendidikan yang berdasar Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarna dan mendasar seluruh proses pendidikan.<sup>20</sup> Manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi pembawaan dan lingkungan, adalah salah satu hakikat wujud manusia. Dalam perkembangannya, manusia itu cenderung beragama; inilah hakikat wujud yang lain. Manusia mempunyai banyak kecenderungan; ini disebabkan oleh

---

<sup>20</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 1.

banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi *orang baik* dan kecenderungan menjadi *orang yang jahat*. Kecenderungan beragama termasuk ke dalam kecenderungan menjadi baik.<sup>21</sup> Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>22</sup> Islam adalah agama dakwah, maknanya islam mendorong umatnya untuk selalu melaksanakan kegiatan dakwah karenanya hal ini akan berdampak kemajuan atau kemunduran islam. Predikat *khairu ummah*, umat yang paling baik dan umat pilihan hanya diberikan Allah kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah.<sup>23</sup> Dakwah secara tingkah laku salah satu contohnya ialah dalam bidang pendidikan. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat al-Dzariyat:

---

<sup>21</sup> Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1992), 35.

<sup>22</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 6.

<sup>23</sup> Q.S. Ali-Imran/ 3: 110

Yayasan Baitul Hikmal BL terletak di kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Madura. Berdiri pada tanggal 24 Maret 2017 yang terbilang masih sangat baru. Didirikan oleh seorang tokoh masyarakat bernama Drs. H. M. Muhajir Damanhuri bersama isterinya Dra. Hj. Siti Hawa Abubakar. H. M. Muhajir lahir pada tanggal 01 Desember 1959 tempat kelahiran beliau di Bangkalan Madura. Sejak kecil beliau hidup dilingkungan muslim ayah beliau adalah seorang guru ngaji, beliau belajar agama di rumahnya sendiri kepada ayahnya yaitu H. Damanhuri dan kepada H. Abd Kadir yang merupakan ipar dari H. Damanhuri. Setelah lancar membaca al-qur'an beliau melanjutkan pendidikannya ke ponpes Nurut Taufiq yang terletak di Burneh Bangkalan dan bersekolah formal di SDN Burneh 2 setelah lulus dari SD beliau melanjutkan pendidikan formalnya di Ponpes tersebut sampai SLTA (sekolah lanjutan atas). Belum puas dengan ilmu yang dimilikinya beliau melanjutkan ke perguruan tinggi di Malang; UN-SURI yang saat ini dikenal dengan UNISMA namun tidak sampai tamat karena terhalangnya biaya untuk melanjutkan. Kemudian setelah beliau telah mengumpulkan biaya beliau melanjutkan kembali pendidikannya yang sempat terputus di IAIN Sunan Ampel Surabaya saat ini berubah menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya sampai sarjana muda (BA) saat itu beliau tinggal dan belajar agama di Pesantren Al-Badar setelah lulus dari IAIN Sunan Ampel beliau melanjutkan pendidikan formalnya di UMS (Universitas Muhammadiyah Surabaya) di fakultas syari'ah sampai memperoleh gelar sarjana lengkap (DRS). Disela kesibukannya beliau menyusun sebuah karya

berjudul *Kholasotun Nahwu* kitab yang membahas ilmu nahwu tingkat dasar.<sup>24</sup> Isteri beliau yang juga pendiri yayasan bernama Dra. Hj. Siti Hawa Abubakar lahir di desa Nata kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat pada tanggal 4 April 1968 ayah beliau bernama Abubakar yang merupakan tuan guru atau tokoh agama ditempatnya. Pendidikan dasar Hj. Siti Hawa di MI Nata setelah lulus pada tahun 1981 beliau melanjutkan pendidikan di MTSN Padolo dan melanjutkan di MAN 1 Saleko kota Bima. Tidak puas sampai disitu beliau ingin melanjutkan pendidikannya di tanah Jawa dan memilih perguruan tinggi di UMS (Universitas Muhammadiyah Surabayaya) di Fakultas syari'ah dengan meraih gelar sarjananya.<sup>25</sup>Latar belakang berdirinya lembaga ini bermula sejak sebelum gedung sekolah dibangun. Pendiri yayasan resah mengenai anak-anak sekitar khawatir dengan pergaulan yang kurang baik beliau berniat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis islam. Kemudian pada sore hari tepatnya diteras rumahnya ia berdiskusi dengan isterinya dan menyetujui atas niat baik yang dipikirkan oleh suaminya, lalu mereka mencoba mendiskusikan hal ini kepada salah seorang kawan karibnya yang juga merupakan salah satu tokoh agama di kampung tersebut. Namun, respon yang didapat kurang baik. Ia menilai bahwa tidak akan ada anak yang bersekolah disana karena berada di kampung dan orang-orang tidak terlalu membutuhkan hal tersebut. Namun, tekadnya tidak pudar sampai disitu beliau berdua tetap

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan H.M. Muhajir, Drs. Galis Bangkalan, 27 Agustus 2022.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Hj. Siti Hawa, Dra. Galis Bangkalan, 05 Desember 2022.

semangat berdakwah untuk pendidikan anak-anak sekitar. Madrasah ibtidaiyah lebih dulu berdiri dari pada yayasan dengan menggunakan musholla pribadi sebagai tempat belajar dan satu orang ustad sebagai pengajarnya yang bernama Abdus Syakur, yang sampai saat ini masih mengajar disana. Karena hendak mendirikan pendidikan formal maka membutuhkan yayasan untuk menaunginya maka beliau berdua mendirikan yayasan dengan nama Yayasan Baitul Hikmah BL. Yayasan tersebut menaungi 2 lembaga yaitu MID (Madrasah Ibtidaiyah Diniyah) Nurud Dholam dan TK Baitul Hikmah. Namun, ada satu Lembaga yaitu MID Nurud Dholam yang berdiri jauh sebelum Yayasan Baitul Hikmah BL ada yaitu pada 28 November 2007. Karena dahulu lembaga ini tidak dinaungi oleh Yayasan Baitul Hikmah sampai akhirnya dialihkan dan dinaungi oleh Yayasan yang sekarang. Bendirinya Yayasan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dikampung tersebut, karena belum ada pendidikan Madrasah Diniyah dan Taman Kanak-kanak terutama yang berbasis Islam agar anak-anak tumbuh dan berkembang dengan akhlakul karimah dan memeberi keyakinan kepada orang tua pentingnya pendidikan sejak usia dini. Sehingga hal tersebut yang membuat pendiri Yayasan terdorong untuk mengamalkan ilmunya sekaligus mengabdikan ditengah masyarakat. Ketua Yayasan yang pertama adalah Drs. H. M. Muhajir Damanhuri selaku pendiri dan sekarang telah diteruskan oleh putranya yang pertama yang bernama Ahmad Sohibul Fadilah. Yayasan Baitul Hikmah memiliki banyak program berbasis islami untuk anak didiknya yang

terlaksana dengan baik karena kerja sama pengurus Yayasan dan masyarakat. Kegiatan yang ditempatkan dan dilaksanakan di Yayasan diantaranya yaitu: taman kanak-kanak yang terlaksana pagihari, siang haridilanjutkan dengan MID (Madrasah Ibtidaiyah Diniyah) yang didalamnya anak usia tingkat TK-SMP, pada minggu pagi acara Tartil Al-Qur'an, malam hari latihan rebana, malam jum'at diba'an, acara tahunan imtihan dan wisuda, dan memperingati hari-hari besar dalam islam. Namun, dalam perjalanannya yayasan Baitul hikmah tentunya banyak hambatan untuk mencapai tujuannya yaitu perjuangan dakwah dibidang pendidikan islam.

Sebuah yayasan membutuhkan pengurus dan struktur kelembagaan. Dari struktur kelembagaan dapat diketahui jabatan dari tiap pengurus tersebut, maka dibuatlah untuk menentukan tugas dan wewenang dari berbagai kewajiban. Sehingga program yang direncanakan dapat terealisasikan dengan baik. Struktur kelembagaan Yayasan Baitul Hikmah BL sebagai berikut:

**Pembina:** Drs, H. M. Muhajir.

**Ketua:** Ahmad Sohibul Fadilah, S.S.

**Sekretaris:** Moh. Nurul Jadid, S.H.

**Bendahara:** Dra, Hj, Siti Hawa.

**Pengawas:** H. Fachrurrozi, BA.

### **C. Perkembangan Sarana dan Prasarana di Yayasan Baitul Hikmah BL**

Perkembangan sarana dan prasarana di Yayasan Baitul Hikmah BL dimulai dari ruang belajar atau kelas, ruang belajar yang digunakan pertama kali adalah mushola pribadi milik pendiri yayasan yaitu H.M. Muhajir, drs. Dengan jumlah siswa 8 orang. Seiring bertambahnya waktu dan kuantitas siswa semakin bertambah maka memerlukan ruangan tambahan yaitu bagasi mobil yang dimanfaatkan sebagai kelas. Sehingga kemudian ada seorang bernama Muhammad Shonhaji yang mewakafkan tanahnya agar dipakai untuk pembangunan Gedung sekolah dan kantor.



(Musholla pribadi yang digunakan saat proses belajar mengajar).

Saat ini yayasan Baitul Hikmah BL telah memiliki 6 ruangan kelas 1 kantor guru, 1 toilet, 1 mainan ayunan dan 1 mainan jungkat-jungkit. Kantor guru dibangun pada tahun 2021 dan berhasil membeli 1 unit printer yang

diperoleh melalui dana yang sumbangan para santri. Santri madrasah pada tahun 2022 berjumlah kurang lebih 200 orang dan 24 siswa Taman Kanak-kanak.



(Kondisi Gedung saat ini)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### Program Kerja Yayasan Baitul Hikmah BL

#### A. Mendirikan Lembaga Taman Kanak-kanak

Anak usia dini dalam usia 0 sampai 6 tahun. Kerap kali disebut sebagai *golden age* (era emas) bagi anak-anak karena merupakan masa "Kritis" saat mereka membutuhkan stimulasi. perangsang yang ideal untuk tumbuh dengan sempurna. Artinya sangat penting untuk mempengaruhi pencapaian dimasa depan, Jika stimulus yang tepat tidak diberikan selama masa ini maka anak mengalami kesulitan saat menghadapi tantangan. Misalnya, perkembangan dan kemampuan secara fisiologis seharusnya anak bisa dilatih untuk berbicara namun karena lingkungan yang kurang baik maka mengalami kesulitan untuk berbicara. Beberapa psikolog juga mengklaim bahwa tahun-tahun awal perkembangan digambarkan sebagaitahun pembentukan kepribadian seseorang.

Apabila pada masa ini sudah mendapatkan rangsangan yang tepat untuk mengembangkan potensi maka pada masa berikutnya tinggal mengarahkan sesuaidengan apa yang diharapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2008), 56-57

Oleh karenanya yayasan Baitul Hikmal BL mendirikan unit pendidikan untuk anak-anak (TK) untuk mewadahi pembelajaran dan perkembangan anak usia dini dengan ciri islami sekaligus karena pada saat ini dikampung blundung belum ada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak. Pada bab I, Pasal 1 Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah atau taman kanak-kanak dipandu oleh prinsip-prinsip berikut: dengan cara bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 mengenai Taman Kanak-kanak dengan meletakkan dasar bagi pertumbuhan, pengetahuan, sikap, tumbuh kembang anak memerlukan kemampuan dan pemikiran kreatif. Lebih banyak perkembangan keterampilan yang dimiliki manusia menjadi bekal yang sangat pokok. Kehidupan awal di TK B dapat beradaptasi begitu cepat, kemungkinan karena usia mereka yang sudah siap untuk masuk sekolah dasar, dengan kemandirian anak yang tidak lagi didampingi orang tuanya, dan TK B lebih cepat memahami dari pada anak yang masih duduk dikelas TK A, karena berusia 3–4 tahun, dan TK B berusia 5–6 tahun.

### **B. Pembelajaran Dibidang Keagamaan**

Pendidikan Islam diberikan kepada anak-anak selama masa kanak-kanak tentang pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah. Kemudian, praktik keagamaan seperti shalat, wudhu, belajar Al-Qur'an dan do'a harian. Juga diajarkan kebiasaan-kebiasaan sesuai anjuran agama islam agar terbentuk akhlak yang terpuji. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kreativitas

siswa dan menanamkan prinsip-prinsip moral, karena anak-anak akan mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya serta orang lain yang dekat dengannya. Dasar pendidikan agama yang kuat jika ditanamkan pada anak sedini mungkin akan membentuk karakter penuh kasih dan peduli terhadap sesama. Hal ini bisa terjadi karena setiap agama pasti akan memberikan pelajaran mengenai budi pekerti dan akhlak mulia. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan moral diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik karena sumber daya manusia yang akan datang adalah anak-anak dan generasi muda saat ini. Adapun peran pendidikan keagamaan, khususnya yaitu:<sup>27</sup>

1. Sebuah pengembangan: untuk meningkatkan prestasi dan ketakwaan peserta didik dengan mendidik mereka tentang Allah Swt yang telah diajarkan dilingkungan mereka.
2. Mengembangkan prinsip-prinsip moral yang baik sebagai prinsip hidup untuk mendapat kesenangan dalam hidup ini dan akhirat.
3. Kemampuan untuk mengubah lingkungan seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan secara mental dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik secara personal maupun sosial.

---

<sup>27</sup> Jasuri, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI", *Jurnal Madaniyah*: Edisi VIII, Januari 2015, 18.

4. Perbaiki, dengan cara mengatasi kesalah pahaman siswa, kurangnya pengetahuan, dan kelemahan dalam keyakinan.

Peserta didik di Yayasan Baitul Hikmah BL sebelum memulai pelajaran dibiasakan untuk membaca do'a sebelum belajar dan do'a-do'a harian seperti: do'a sebelum tidur, do'a setelah bangun tidur, do'a sebelum makan, do'a setelah makan, do'a ketika bepergian, dll. Selain itu ada pengenalan tentang rukun islam, pengenalan kata tasbih dan lagu-lagu islami yang dinyanyikan sebelum memulai pelajar agar memudahkan peserta didik untuk mengingatnya. Dalam praktek sehari-hari peserta didik dibiasakan bertutur kata yang sopan dan baik terutama pada para pengajar dengan cara mengucapkan salam setiap berpapasan juga menjaga kebersihan lingkungan dan diri mulai dari membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket, dan para guru mendisiplinkan anak-anak untuk kuku tetap bersih dengan pemeriksaan sekali tiap dalam tiap minggunya. Hal ini agar anak-anak terbiasa dengan sikap disiplin dan akhlakul karimah.

### **C. Pembelajaran Dibidang Kesenian**

Secara umum seni dilihat sebagai perasaan, inisiatif dan kreativitas manusia yang direpresentasikan melalui media yang mencakup keindahan dan nilai dari seniman. Ketika seorang seniman dan penikmat seni mengalami hal yang sama maka mereka bisa merasakan nilai seni tersebut. Dengan demikian seni didefinisikan sebagai karya yang memiliki nilai estetika dan rasa. Rasa percaya diri sejak dini secara langsung akan mempengaruhi perkembangan anak. Ini adalah dasar bagaimana seorang remaja memahami bentuknya atau fitur penting

lainnya. Usia dini adalah waktu untuk pengembangan rasa percaya diri karena masa pubertas adalah saat anak mulai membentuk rasa percaya diri. Sebagian besar waktu, anak kecil senang berpartisipasi dalam kegiatan seni. Menciptakan sesuatu sendiri dan bangga dengan pekerjaannya dapat membantu seseorang mengembangkan kepercayaan diri yang kuat. Anak-anak juga belajar tentang menerima pujian atau kritik atas upaya mereka dari guru orang tua, dan anak-anak lain.

Yayasan Baitul Hikmah BL memiliki tradisi yang menarik setiap tahunnya yaitu hafiah imtihan, kenapa disebut menarik karena kemeriahan acara. Semua anggota ikut terlibat mulai dari ketua yayasan, pengurus, guru-guru, murid bahkan masyarakat sekitar. Acara ini dilaksanakan setiap akhir tahun bertepatan pada bulan sya'ban. Dalam rangka bentuk syukur atas selesainya ujian sekolah dan setelah setahun melakukan kegiatan belajar mengajar dalam acara menampilkan bakat-bakat para murid. Banyak kesenian yang ditampilkan pada siang sampai malam hari, seperti lomba berpidato, membaca puisi, tartilul Qur'an, tarian, lagu-lagu islami, dll. Sebulan sebelum acara anak-anak dilatih untuk berbagai macam kesenian tersebut untuk memeriahkan acara. Masyarakat turut serta berpartisipasi dalam menyiapkan konsumsi (memasak bersama), bagi kaum lelaki mendirikan panggung menyiapkan property dan alat yang dibutuhkan dalam acara. Khususnya ibu dari peserta didik yang diwisuda ikut beriringan mendampingi putra/putrinya berjalan sejauh 400 meter. Pada malam terakhir acara biasanya ditutup dengan adanya wisuda kelas enam ibtida'iyah dan juga pelepasan siswa-siswi taman kanak-kanak berlanjut dengan acara pengajian

dengan menghadirkan tokoh agama (kyai) untuk mengisi tausiyah. Setelah pengajian usai akan ada pembagian hadiah bagi murid-murid yang berprestasi dibidang akademik atau perlombaan umum. Ada istilah bintang pelajar bagi murid yang telah belajar dengan tekun dan bersikap santun yang hal ini dinantikan bersama oleh masyarakat untuk mengetahui siapa yang berhasil mendapatkan predikat tersebut. Berikut beberapa dokumentasi saat melakukan kegiatan.





## Bab IV

### Pandangan Masyarakat Terhadap Kinerja Yayasan Baitul Hikmah BL

#### A. Persepsi Masyarakat Kampung Blundung Terhadap Pendidikan

Secara bahasa, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).<sup>28</sup> Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas informasi yang diperoleh terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.<sup>29</sup> Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan mengenai pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data dari indra kita (pengindraan) kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari hal di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>30</sup> Persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh pengindraannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 50.

<sup>29</sup> Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 52.

<sup>30</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 110.

<sup>31</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 86.

Proses memahami pentingnya objek dan peristiwa sosial yang kita jumpai di sekitar kita dikenal dengan persepsi sosial. Setiap orang memandang dunia di sekitar mereka secara berbeda. Ada beberapa prinsip mengenai persepsi sosial, sebagai berikut:

1. Persepsi pengalaman yaitu kemampuan manusia untuk memahami orang, objek, atau peristiwa dan menanggapinya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dengan orang, objek, atau peristiwa yang sama.
2. Persepsi bersifat selektif yaitu indra setiap orang kerap kali mendapat rangsangan indrawi. Perhatian kita pada rangsangan memainkan peran utama dalam menentukan seberapa selektif kita menanggapinya.
3. Persepsi bersifat dugaan yaitu terjadi karena informasi yang dikumpulkan proses ini bersifat spekulatif karena objeknya tidak pernah selesai; namun, itu memungkinkan kita untuk menafsirkan objek dengan lebih lengkap dari semua sudut.
4. Persepsi bersifat evaluatif yaitu sebagian besar dari kita mengklaim bahwa apa yang kita amati itu benar, namun terkadang indra dan persepsi kita menipu kita, membuat kita mempertanyakan seberapa dekat persepsi kita dengan kebenaran.
5. Persepsi bersifat kontekstual yaitu faktir terkuat dalam melihat persepsi. Konteks adalah apa yang kita lihat saat melihat seseorang, objek, atau

peristiwa. Stimulasi memiliki dampak signifikan pada susunan kognitif, harapan, dan persepsi kita.

Sedangkan menurut Bimo Wagito berikut adalah factor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

1. Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang masuk melalui indra. Stimulus bisa berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri manusia sendiri yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf: Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus. Setelah stimulus diterima reseptor, maka stimulus selanjutnya akan dikirim ke syaraf pusat, yaitu otak yang merupakan pusat kesadaran melalui sel-sel saraf sensoris, sedangkan untuk menghasilkan suatu respons diperlukan adanya sel-sel saraf motoris.<sup>32</sup>
3. Atensi atau perhatian, untuk menyadari atau untuk memunculkan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian atau atensi merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

---

<sup>32</sup> Ira Puspitawati dan Iriani Indri Hapsari, Psikologi Faal: *Tinjauan Psikologi, dan Fisiologi dalam Memahami Perilaku Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 113.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat memiliki perbedaan dari persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Menurut Bimo Wagito ada dua jenis macam persepsi:

1. Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
2. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan mementang segala usaha obyek yang dipersepsikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi berasal dari panca indera, apabila persepsi tersebut selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut dikatakan sebagai persepsi positif, akan tetapi jika objek

persepsi tidak selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut akan menjadi persepsi negatif.

Persepsi orang berbeda-beda dalam segalanya, termasuk bagaimana orang tua memandang terhadap pendidikan anak mereka. Persepsi orang tua adalah elemen penting karena orang tua adalah orang yang dikenal paling dekat dengan anaknya. Orang tua merupakan figure yang berpengaruh besar dalam proses berpikir anak-anaknya. Dengan melihat orang tua, kita belajar menilai, meniru, dan memahami. Proses itulah yang kemudian tanpa kita sadari menjadi referensi utama saat berinteraksi dengan dunia luar. Oleh karena itu, tanpa disadari kita sering kali menyelesaikan suatu masalah dengan solusi yang pernah digunakan orang tua. Orang tua juga sumbangsih terbesar dalam dana untuk kesejahteraan dan pendidikan anak. Saat ini, mendidik anak agar mampu menghadapi dinamika globalisasi yang berubah dengan cepat merupakan tugas yang sangat menantang baik bagi pendidik maupun keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi proses berpikir seorang anak. Setiap keluarga biasanya memiliki beberapa nilai yang dibangun bersama. Dalam keluarga tidak hanya ada orang tua, tetapi ada juga kakak, adik, nenek, kakek, paman, bibi, dan lain-lain yang setiap figurnya memiliki peran tersendiri yang Ketika bersinggungan akan menjadi referensi bagi seorang anak untuk membentuk perspsi dalam dirinya.

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang banyak yang bersatu dengan cara tertentu oleh karena adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama. Dan juga seperti yang dipaparkan oleh Aristoteles bahwa manusia

itu adalah *Zoon politikon* yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup berkelompok atau setidaknya-tidaknya lebih suka mencari teman untuk hidup bersama, dari pada hidup sendirian.<sup>33</sup> Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat. Berinteraksi didalam masyarakat, memberikan referensi sudut pandang yang akan mempengaruhi pandangan kita.

Menurut Abuddin Nata (1954), terdapat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, antara lain: pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak yang terpuji adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan pujian.<sup>34</sup>

Faktanya di masyarakat menunjukkan betapa merosotnya etika moral dizaman sekarang ini. Kejahatan, kekerasan, korupsi, penipuan, dan perilaku buruk lainnya. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya termasuk tidak efektifnya pembelajaran etika di masyarakat serta hilangnya warisan budaya yang dilakukan oleh orang zaman dahulu. Saat ini yang masih berfungsi

<sup>33</sup> M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 22

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 4-5

sebagai dasar untuk pendekatan moral ialah lingkungan yang bercirikan Islam. Seperti yang banyak orang ketahui bahwa jika berbicara soal masyarakat Madura acap kali mengaitkannya dengan budaya *carok* yang menjadi ciri negatif yang menempel padanya. Orang Madura, disisi lain secara konsisten mengikuti prinsip-prinsip islam dalam perilaku mereka sehari-hari. Meskipun menekankan keraguan antara ajaran substantif islam dan perilaku sosial dan budaya dalam praktik keagamaan mereka. Pendidikan akhlak sejak dini dan pembinaan generasi yang bermoral sangat diperlukan dalam rangka memberantas budaya carok pada anak-anak. Citra tersebut memiliki kepribadian islami agar peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan negara yang beradab sesuai dengan cita-cita islam dan sesuai dengan kepribadian bangsa yang harus matang dalam pikiran, jiwa, dan karakter.<sup>35</sup> Orang Madura tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip agama islam yang mereka anut. Kebenaran secara sosiologis bahwa mayoritas orang Madura beragama Islam tidak bisa dibantah. Islam telah tumbuh menjadi bagian penting dari identitas orang Madura. Akibatnya, samper (kain panjang), kebaya, dan kodung (kerudung) untuk wanita, serta sarong (sarung) dan songko (topi) untuk pria, telah menjadi simbol Islam, khususnya di daerah pedesaan. Akibatnya, orang Madura sangat mementingkan identitas Islam mereka.<sup>36</sup>

Orang Madura khususnya masyarakat Blundung memandang pendidikan islam sebagai hal penting yang harus dipelajari sejak dini. Jadi tidak

---

<sup>35</sup> Abdullah, "PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI MEDIA MENGHILANGKAN BUDAYA CAROK; PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER", *Jurnal Al-Ibrah*: Vol,1 No. 2 Desember 2016, 51.

<sup>36</sup> A. Latif Wiyata, *Mencari Madura*, (Jakarta: Bidik Phronesis Publishing, 2013), 3-4

mengerankan jika banyak dari masyarakatnya yang pandai mengaji sejak kecil. Namun, disisi lain pendidikan formal sempat dipandang sebelah mata yang artinya tidak sama pentingnya dengan pendidikan agama yang biasa mereka pelajari di *langgar* (*musholla*). Dahulu banyak dari orang tua yang mengesampingkan pendidikan formal. Namun saat ini seiring berjalannya waktu masyarakat dan para orang tua semakin sadar dengan pentingnya pendidikan. Jadi, dengan hadirnya yayasan Baitul Hikmah BL di kampung Blundung dapat menjadi wadah bagi anak-anak yang ingin menuntut ilmu agama dan pengembangan diri, tidak hanya di *langgar* namun juga di madrasah ibtidaiyah diniyah dengan pelajaran yang lebih lengkap dan kegiatan yang lebih banyak, begitu pula dengan pendidikan formal yaitu taman kanak-kanak. Karena melihat perkembangan dan bakat peserta didik yayasan Baitul Hikmah BL, masyarakat blundung kini mulai bertambah banyak mempercayai anak-anaknya untuk belajar di yayasan Baitul Hikmah BL. Karena mereka dapat menyaksikan langsung bahwa akhlak dan ilmu yang baik diperoleh dengan adanya pendidikan. Langkah penting dalam pengembangan moralitas anak adalah pembentukan pendidikan moral dan pengajaran anak-anak untuk berperilaku baik sejak usia dini. Anak-anak harus dibesarkan untuk memiliki sifat yang mulia, tidak cukup dengan menjelaskannya saja. Tetapi mereka juga perlu dipersiapkan untuk melakukan perbuatan baik. Seperti, sholat, membaca Al-Qur'an (atau hafalan ayat-ayat atau surat-surat singkat), sholat berjamaah, dll. Biasa dipraktikkan di yayasan Baitul Hikmah BL.

Seorang perangkat desa bernama Dzulkifli memandang adanya Yayasan ini sebagai hal yang positif sebab menjadikan anak-anak sekitar mengisi kegiatannya dengan belajar agama dan mengasah potensi yang dimiliki. Sebelum adanya yayasan ini ia melihat banyak anak muda yang mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal negatif seperti lomba adu ayam, taruhan, dan minuman keras. Ia khawatir pada anak-anak yang masih remaja menjadi terpengaruh pada hal yang tidak baik. Ia mengungkapkan meskipun pada malam hari anak-anak berkegiatan mengaji al-qur'an. Namun, sepulang sekolah formal ada waktu senggang pada siang hari. Hal itu yang menjadi alasan agar anak-anak lebih baik diarahkan pada yang positif yaitu belajar di yayasan ini untuk menghindari pergaulan dan kegiatan yang tidak baik.

Seorang tokoh agama dari desa lain bernama Asmar juga berpendapat bahwa masyarakat madura umumnya kental dengan perilaku baik dalam pergaulan sosialnya ia mengungkapkan bahwa orang madura berprinsip selalu hormat pada yang lebih tua dan memiliki sikap *Andhap asor* yang berarti rendah hati tidak bersifat congkak hal ini berkaitan dengan akhlak dan perilaku manusia baik dengan sesama manusia maupun pencipta, bawahan menghormati atasan dan atasan menghargai bawahan juga taat dalam beragama. Sikap manusia haruslah diarahkan pada kebaikan. Ia juga mengungkapkan istilah madura yaitu *jhile riyah tak a tolang* (lidah itu tidak bertulang) artinya manusia harus berhati-hati dalam bertutur kata menjaga ucapan dengan baik agar tidak membuat orang tersinggung dan berakhir memiliki hubungan yang kurang baik dengan sesama. Setelah sikap-sikap diatas dipenuhi dengan baik maka terciptalah sikap *raddin*

*atena bhegus tangka ghulinah* (elok hatinya dan bagus prilakunya) berarti Ketika orang memiliki hati yang bersih dari sikap iri, dengki dll. Maka akan tergambar melalui sikapnya yang baik mampu menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih yang lebih muda. Oleh sebab itu, hal ini perlu ditanamkan dalam pendidikan anak agar tertanam dalam dirinya sikap dan akhlak yang baik. Maka ustad Asmar merespon positif adanya yayasan ini untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang baik dari pendahulu dan mengembangkan potensi anak-anak.<sup>37</sup>

## **B. Kondisi Sosial Masyarakat Blundung**

Kampung Blundung terletak didesa Banyubunih kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura. Mata pencaharian masyarakatnya beternak sapi, bercocok tanam atau sebagai petani karena kondisi tanah yang subur dan bisa ditumbuhi banyak jenis tanaman, banyak tanah yang ditanami padi diladang. Sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa Banyubunih adalah sumber pendapatan ini. Namun, sebagian petani juga membudidayakan tanaman selain padi, antara lain jagung, umbi-umbian, dan berbagai macam lainnya. selain itu kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai pengusaha besitua yang merantau ke ibu kota (Jakarta). Di desa Banyubunih terdapat banyak lembaga pendidikan tingkat anak usia dini sampai menengah pertama juga lembaga madrasah ibtidaiyah diniyah. Namun, di kampung blundung baru yayasan Baitul Hikmah BL yang berdiri disana. Sumber air dihasilkan dari sumber dengan debit yang cukup besar yang dapat ditemukan disumber palongan dan sumber napo.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Dzulkifli dan Asmar, (di Galis) 10 Desember 2022.

Penduduk desa dan penduduk setempat dapat memanfaatkan sumber Palongan sehingga pemukiman pedesaan dapat disuplai dengannya. Dengan luas tanah 4000M2, desa Banyubunih menjadi rumah bagi 8000 penduduk atau lebih. Pemukiman ini terletak di wilayah tengah kabupaten Bangkalan. Batas desa diatur sebagai berikut. Desa Tlagah dan Kelbung adalah tetangga Banyubunih disebelah utara. Desa Tellok dan Daleman adalah tetangganya diselatan. Desa Longkek adalah tetangganya disebelah barat. Desa Lantek Timur adalah tetangganya disebelah timur. Letak Desa Banyubunih berada dipusat Kabupaten Bangkalan, sehingga tidak berbatasan dengan kabupaten lain.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang digeluti oleh generasi muda di kampung Blundung Desa Banyubunih. Generasi muda yang akan menjadi penerus negara karenanya menjadi perhatian khusus pemerintah daerah di Desa Banyubunih Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Sebagai salah satu daerah yang religius, Madura menjadi tempat berdirinya beberapa lembaga pesantren dan yayasan yang berciri islam, terbukti dari banyaknya jumlah santri disana, termasuk yang ada di Blundung Desa Banyubunih.

Desa ini memiliki keindahan alam, dan sumber daya yang penting untuk lingkungannya. Didesa terdapat potensiberupa lahan yang digunakan untuk bercocok tanam dan dimiliki oleh warga Selain itu, fasilitas pembuatan batu bata terletak disana sehingga warga tidak perlu jauh-jauh untuk mendapatkan batu bata jika ingin membangun rumah. Pemda setempat menggunakan alat berat ekskavator untuk mempersiapkan lahan agar lebih mudah dalam pengerukan batuan.

### C. Ciri-ciri Masyarakat Blundung

Masyarakat pedesaan berbeda dengan masyarakat perkotaan baik dari segi gaya hidup, pandangan hidup, perilaku termasuk kelembagaan masyarakat dan kepemimpinannya. Begitu juga struktur sosial, proses sosialnya, mata pencaharian, pola perilaku juga berbeda dengan masyarakat kota. Sistem mata pencaharian masyarakat pedesaan tak lepas dari perkembangan kebudayaan masyarakatnya. Pergeseran dari pertanian ke sektor jasa dan perdagangan merupakan fenomena yang layak. Tak terelakan dalam kehidupan masyarakat desa. Demikian pula, dipedesaan memiliki struktur budaya dan agama yang berbeda dari yang perkotaan. Karena itu, penelitian dipedesaan selalu menarik.

Dahulu didesa Banyubunih khususnya kampung Blundung Peningkatan pendidikan bagi penduduknya terkendala oleh keengganan tenaga pengajar yang ditugaskan dibagian tugas desa; Hal ini dikarenakan, selain kekurangan honorarium, daerah dan penduduknya juga kurang siap dari segi ekonomi, dan kekurangan. Namun, kini masyarakatnya mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Baik dari segi pendidikan dan perekonomiannya. Adapun ciri-ciri masyarakat Blundung sebagai berikut:

#### 1. Potensi SDA (Sumber Daya Alam)

Sektor desa merupakan kawasan lumbung sumberdaya alam yang melimpah ruah, yang merupakan sektor penyediaan sumber pangan bagi masyarakat perkotaan juga untuk dirinya sendiri, selain sebagai sektor penyediaan sumber makanan sektor ini juga merupakan lumbung sumber

bahan baku untuk keperluan industri. Meskipun sektor desa memiliki sumber daya alam yang sangat banyak, namun masyarakat dipedesaan tidak memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi sumber daya alam tersebut.<sup>38</sup> Prospek masa depan industri di desa Banyubunih dusun Blundung cukup cerah. Masyarakat disektor ini paling diuntungkan dari penggunaan sumber daya alam jika mereka mampu mengelola dengan baik. Namun, faktanya bahwa migrasi penduduk, kebanyakan ke kota maupun keluar negeri, Salah satu faktor ketidakberdayaan masyarakat desa memberdayakan diri dan memanfaatkan sumber daya alam adalah perpindahan tenaga kerja produktif, selain dari pada kemampuan skill atau pengalaman, sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat disektor ini, tenaga kerja produktif merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan dan kemajuan desa.

## 2. Religius

Sikap keberagaman seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keluarga, lingkungan, pendidikan. Orang tua dalam masyarakat Blundung kebanyakan telah mengajarkan mengaji pada anaknya sejak dini ada yang diajarkan oleh orang tuanya langsung dan ada pula yang dititipkan di *langar* (musholla) setiap hari mulai dari sholat magrib berjamaah sampai sholat isya berjamaah. Ditempat mengaji selain diajarkan membaca al-Qur'an anak-anak juga diajarkan tentang pemahaman agama yang lain seperti rukun islam, rukun iman, syahadat, kisah-kisah inspiratif dll. Selain itu,

---

<sup>38</sup> M. Husein. MR, "BUDAYA DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT PEDESAAN", *Aceh Anthropological Journal*: Vol. 5 No. 5 Oktober 2021, 192.

keberagaman masyarakat Blundung terlihat dari lingkungannya yang masih sering melakukan ritual keagamaan secara rutin, antara lain:

Ritual kematian (*Tahlilan*). Tradisi tahlilan mengacu pada ritual kematian. Adat ini merupakan upaya untuk memanjatkan doa bagi almarhum agar mereka menemukan kedamaian di alam barza. Dalam ritual ini, orang yang masih hidup berdoa untuk orang yang telah meninggal dengan membaca yasin, tahlil, atau dzikir lainnya yang diniatkan agar pahalanya untuk orang yang meninggal tersebut. Selain itu, keluarga menyediakan makanan sebagai sedekah bagi yang berdoa, berharap agar pahala sedekah dapat sampai pada orang-orang yang meninggal. Dengan dilaksanakannya upacara yang sarat dengan doa-doa ini diharapkan dosa-dosa yang sudah meninggal diampuni dan diringankan siksaanya oleh Allah. Ada hal yang menarik dari tradisi ini yaitu penentuan waktu ritual kalendernya yang dilakukan. Tidak hanya sekali saat hari pertama kematiannya. Namun, ritual ini kematian masih berlanjut dengan istilah *lo' tello'* (hari ketiga), *to' petto'* (hari ketujuh), *pa' polo* (hari keempat puluh), *nyatos* (hari keseratus), *nyataon* (satu tahun setelah kematian) dan *nyaebu* (hari keseribu dari kematian). Hampir tidak ada perubahan dan perbedaan berarti dalam setiap sesi upacara kematian tersebut. Dalam setiap upacara tersebut sarat dengan tahlil, dzikir-dzikir, dan yasin.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Suwito, Agus Sriyanto dan Arif Hidayat, "Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13 no. 2 Juli-Desember 2015.

Sholawatan bersama tiap malam jum'at, bertepatan pada malam jum'at masyarakat Blundung rutin membaca sholawat dan do'a-do'a Bersama yang dilakukan dirumah salah satu warganya dengan cara bergilir tiap minggunya. Kemudian penyelenggara acara menyuguhkan makanan untuk dimakan Bersama usai membaca do'a.

*Moloden* atau maulid nabi yang dikenal dengan istilah *cocoghen* pada hari pertama bulan maulid atau tanggal 1 bulan rabi'ul awal, sebelum tanggal 1 bulan maulid para warga pergi ke pasar untuk menyiapkan makanan seperti buah-buahan atau jajanan untuk dibawa ke masjid. Berbagai kalangan usia mulai dari anak kecil sampai orang dewasa turut memeriahkan bulan kelahiran nabi Muhammad SAW. Dengan membacakan sholawat dan puji-puji, biasanya ada seorang tokoh agama yang mengisi tausiah tentang kisah nabi Muhammad SAW. Kemudian para perempuan membagikan makanan untuk orang-orang yang hadir. Selain itu, masyarakat berkumpul di masjid kembali pada tanggal 12 Rabi'ul Awal Hijriah dengan membawa nasi, lauk pauk, dan makanan lainnya. Setelah membaca Barzanji dan mendengarkan tausiyah, orang-orang mengumpulkan buah-buahan dan kemudian memakannya bersama-sama di teras masjid. Ritual keagamaan ini terus dilakukan dari ke rumah selama sebulan bahkan lebih. Sebagai bentuk rasa syukur dan cinta kepada nabi Muhammad SAW. Masyarakat Madura telah menjadikan moloden ini sebagai simbol kemakmuran karena pada saat merayakannya dipenuhi dengan kebahagiaan dan berbondong-bondong orang berkumpul dari rumah ke rumah sesuai dengan undangan

yang dikirimkan oleh yang mengadakan acara. Mereka membawa buah atau makanan lain yang telah mereka kumpulkan dari piring yang diletakkan didepan mereka masing-masing ketika mereka pulang dari orang yang mengundang mereka ke acara moloden.<sup>40</sup>

*Peret Kandung* Bagi pasangan suami istri dan istrinya yang sedang hamil pertama dengan usia kandungan tujuh bulan, Peret Kandung merupakan upacara. Sebagai semacam simbolik untuk penyucian diri, pasangan suami istri itu dimandikan di tengah halaman rumah dengan bunga tujuh rupa. Ini bertujuan agar anak yang lahir kemudian aman dan benar-benar berkembang menjadi anak yang shaleh dan membanggakan orang tua. Setelah mandi kembang tujuh rupa, pasangan suami istri tersebut diharuskan masuk ke dalam kamar rumahnya sembari menggendong buah kelapa, yang sudah diberi nama Maryam dan Yusuf. Hal ini juga merupakan simbolisasi agar apabila kelak ketika anaknya lahir, bila perempuan akan secantik dan sebaik maryam dan bila laki-laki akan sebaik dan setampan wajahnya yusuf. Terlepas dari itu, bahwa tradisi peret kandung ini sarat dengan doa-doa dan pembacaan ayat suci. Seorang kyai, diundang untuk memimpin doa dan membaca ayat suci al-Qur'an. Surat-surat yang biasa dibaca adalah surat Yusuf, Maryam, Yasin, Muhammad dan juga memperbanyak membaca shalawat pada Nabi Muhammad Saw agar mendapat syafaat. Yang menarik dikaji dalam tradisi ini adalah penentuan waktu ritual kalendernya yaitu

---

<sup>40</sup> Putriana, "Tradisi Molotan sebagai Simbol Kemakmuran bagi Masyarakat Madura di Kabupaten Kubu Raya", *jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA)*, Vol. 1 No. 1, Juli 2020.

pada tujuh bulan kehamilan, mengapa tidak satu bulan, atau empat bulan. Penentuan waktu dengan bulan ketujuh sebab waktu tujuh bulan adalah waktu dimana si janin sudah sempurna baik berkait dengan penentuan takdir, peniupan roh dan kelengkapan fisik sehingga sudah siap dan sempurna untuk dilahirkan.

### 3. Gotong-Royong

Keberadaan manusia dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dari hubungan sosial. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial dan tidak terbiasa hidup sendiri atau membutuhkan bantuan orang lain. Akibatnya, dalam hidup Masyarakat menuntut gotong royong dan kerjasama dalam banyak masalah. Orang Indonesia terkenal memiliki sikap ramah, kekeluargaan, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi setiap masalah yang muncul dalam hidup masyarakat membutuhkan sikap gotong royong yang dapat membantu dan memecahkan masalah yang dengan efisien. Dalam kehidupan masyarakat Madura, seperti acara perkawinan, kematian, kenduri, mendirikan rumah, membuka pertanian, membuka usaha, atau dalam pemerintahan selalu melakukan perundingan baik dengan kerabat maupun tetangga dan sahabat untuk memperoleh kesepakatan. Dalam perkawinan misalnya, ada penentuan tanggal yang dirundingkan dengan besan bahkan minta petunjuk kepada kiai.

Ada pribahasa Madura yang menunjukkan tentang gotong royong yaitu, *Song-osong lombhung* (serempak mengusung lumbung): *ngalako*

*pangghâbây areng bhâreng, otabâ tatangghâ sakampongna sè bhuto pertolongan* (melakukan pekerjaan bersama-sama, atau tetangga sekampung yang butuh pertolongan). Ada 4 nilai yang saya rangkum dalam tradisi *song-osong lombhung*, yaitu:

#### 1. Nilai Kebersamaan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya. Karena mereka akan berinteraksi dengan orang lain dalam komunitas manapun, baik didalam maupun di luar lingkaran pertemanan. Mereka akan berinteraksi dengan lingkaran sosial lainnya. Interaksi antar manusia adalah contoh ikatan sosial sejati yang memperkuat ikatan antara individu dan kelompok manusia. Interaksi dan persahabatan menimbulkan rasa kebutuhan timbal balik. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan saling membantu dan saling bertukar bingkisan. Interaksi sosial tersebut mendorong dan menghidupkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok masyarakat. Kebersamaan, kekeluargaan di antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan *song-osong lombhung* merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan serta kelangsungan kegiatan tersebut. Keikutsertaan warga masyarakat dalam kegiatan *song-osong lombhung* menandakan suatu sikap yang bersedia dan rela untuk membantu warga masyarakat maupun keluarga lainnya secara bersama-sama.

#### 2. Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah cara berpikir yang mendorong manusia untuk selalu patuh dan taat pada norma-norma sosial yang berlaku. Setiap aspek kehidupan membutuhkan disiplin, baik secara individu maupun kelompok. Tergantung pada lingkungan dan keadaan, disiplin sebagai sikap mental berwujud banyak pada kehidupan. Sikap dan perilaku masyarakat dalam kelompok dan lingkungannya menjadi indikator tingkat kedisiplinan mereka. Akibatnya, seseorang mungkin menggunakan gagasan disiplin sebagai model bagaimana berperilaku dalam masyarakat. Dalam kegiatan *song-osong lombhung* yang memiliki nilai kedisiplinan adalah kegiatan *royong* dan *thok-othok*. Dalam kegiatan gotong royong seperti pembangunan jalan lingkungan, jembatan, gapura, tempat ibadah (pelanggaran/mushola atau mesjid). Kedua jenis kegiatan tersebut diberlakukan dengan aturan yang mengikat semua anggota yang terlibat di dalamnya. Aturan yang telah disepakati antara lain, bahwa setiap ada kegiatan royongan pada setiap kepala keluarga harus ada yang datang, apabila tidak datang harus ada yang mewakilinya. Namun demikian peraturan tersebut tidak bersifat mengikat, dalam artian apabila dalam satu kepala keluarga akan ada yang hadir lebih dari satu orang maka diperbolehkan.

### 3. Nilai kepedulian atau rasa sosial

Dasar pemikiran kegiatan *song-osong lombhung* adalah kegiatan sosial tanpa imbalan atau bayaran, sehingga sikap peduli ini mutlak diperlukan. Keluarga yang tertimpa musibah sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk meringankan beban mereka, terutama pada masa-masa sulit.

Tanpa bantuan dari luar, akan lebih sulit bagi mereka yang terkena dampak karena mereka harus menangani semuanya sendiri sambil berduka.

Menurut informan, karena mereka hidup dalam masyarakat, mereka masih bergantung satu sama lain dan mendukung satu sama lain ketika keadaan berjalan dengan baik atau tidak. Seseorang harus memiliki rasa kepedulian yang kuat terhadap orang lain, terutama ketika mereka sedang berjuang atau dalam kesulitan yang membutuhkan bantuan dari orang lain, menurut informan. Orang-orang yang secara sukarela memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan menunjukkan kepedulian mereka yang tulus terhadap orang lain.

#### 4. Nilai Ekonomis

Manusia sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan material yang harus dipenuhi untuk menjaga kualitas hidupnya. Kebutuhan dasar hidup manusia adalah sandang, pangan, dan papan. Adapun hal lainnya adalah kebutuhan sekunder. Karena hubungannya dengan materi maka unsur-unsur ini terkait erat dengan nilai ekonomi. *Song-osong lombhung* bersifat ekonomis bagi masyarakat desa. Dalam hal ini, keluarga yang menyelenggarakan acara dapat menghemat biaya karena banyak penduduk setempat yang ikut serta membantu secara dana, perlengkapan, atau makanan yang dibutuhkan. Bantuan dari warga lain akan mengurangi beban, terutama dalam kasus duka dimana keluarga yang berduka harus mengeluarkan banyak uang.

Dikampung Blundung khususnya masyarakatnya terbiasa melaksanakan kegiatan Bersama, jika dalam suatu keluarga mengadakan acara maka para tetangga datang untuk membantu suksesnya acara tersebut, mereka datang pada hari sebelum acara terlaksana untuk membantu secara tenaga ada pula yang berupa materi. Dalam bahasa Madura *Jak-Ngajak* adalah asal kata dari *Ngajak*, yang berarti mengundang atau meminta bantuan. Seseorang yang bermaksud memiliki acara atau pekerjaan dirumah tangga maka melakukan *Jak-Ngajak*. Misalnya, pembangunan rumah, syukuran, pemakaman, pelayat, dan lain sebagainya. Orang-orang yang memiliki hajat biasanya mengunjungi rumah tetangga masing-masing sebelum acara kisaran tujuh hari sebelumnya untuk meminta bantuan atau undangan untuk berpartisipasi dalam acara. Lalu para tetangga dan sanak saudara terdekat akan berkumpul untuk membantu secara sukarela.

Hingga saat ini, budaya *Jak-Ngajak* masih terlaksana. Karena orang Madura khususnya masyarakat Blundung suka menyelesaikan tugas besar secara berkelompok tanpa harus khawatir dengan imbalan. Biasanya tuan rumah akan memberikan makanan, kopi, atau rokok pada mereka yang ikut berpartisipasi. Setiap orang berhak mengundang tetangganya karena jika mendapat tawaran menjadi sukarelawan di suatu acara, kemungkinan besar mereka akan datang dan membantu. Jika satu atau dua orang memutuskan untuk menolak *Jak-Ngajak*, mereka tidak akan menerima bantuan dari orang-orang yang mereka undang pada hari-hari sebelum acara mereka. Oleh karena itu *Jak-Ngajak* masih bisa bertahan selama masyarakat masih

bisa berinteraksi dengan nyaman. Dari segi bahasa Indonesia, *Jak-Ngajak* sama dengan gotong royong atau saling membantu.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Baitul Hikmah BL didirikan oleh seorang yang bernama H.M. Muhajir, Drs. Bersama istrinya yang bernama Hj. Siti Hawa, Dra. Pada Berdiri pada tanggal 24 Maret 2017 yang terbilang masih sangat baru. Lokasi yayasan ini berada di kampung Blundung desa Banyubunih Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura. Karena awal berdirinya yayasan belum memiliki gedung sendiri maka rumah pribadi milik pendiri yayasan yang digunakan untuk ruang belajar peserta didik, hingga kemudian ada seorang yang mewakafkan tanahnya agar dibangun gedung untuk ruang kelas dan kantor guru.

2. Banyak mata pelajaran agama yang dipelajari peserta didik dalam tiap harinya dan dalam setiap minggunya berpetepatan pada hari minggu pagi diadakan kursus membaca al-Qur'an pada pagi hari, anak-anak juga diajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan dilungkungan dengan cara mengadakan jadwal piket dan pemeriksaan kebersihan kuku setiap minggu oleh guru yang bertugas. Pada akhir tahun diadakan acara haflatul imtihan, untuk menampilkan

baka-bakat pada peserta didik dan ditutup dengan acara wisuda dan pengajian yang diisi oleh kyai.

3. Dikampung Blundung sendiri baru ada yayasan Baitul Hikmah BL yang berdiri. Awalnya hanya sedikit dari masyarakat yang mendaftarkan anaknya untuk bersekolah disana. Namun, seiring berjalannya waktu melihat perkembangan potensi dan karakter pada anak lebih baik. Maka, masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan sangatlah penting. Sehingga masyarakat mulai merespon positif dan saat ini jumlah peserta didiknya mencapai kurang lebih 200 anak.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terkait Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Baitul Hikmah BL (Blundung) Di Kampung Blundung Banyubunih Galis Bangkalan Tahun 2017-2022. Saya mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Secara akademik, penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sebab selain terhalangnya waktu yang ada juga karena terbatasnya kemampuan peneliti dalam menulis. Oleh karena itu, penulis berharap agar penelitian dengan judul ini bisa ditindaklanjuti agar lebih komprehensif supaya dapat menambah kesempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Dalam peningkatan sarana dan prasarana lembaga ini terbilang cukup lambat karena kurangnya dana yang dimiliki oleh lembaga. Saya berharap

agar kedepannya pemerintah dan warga sekitar yang mampu lebih memperhatikan hal tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

A. Latif Wiyata, *Mencari Madura*. Jakarta: Bidik Phronesis Publishing, 2013.

Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.

Ira Puspitawati dan Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Faal: Tinjauan Psikologi, dan Fisiologi dalam Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

M. Arifin, *Psikolog Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bum Aksara, 1997.

M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.

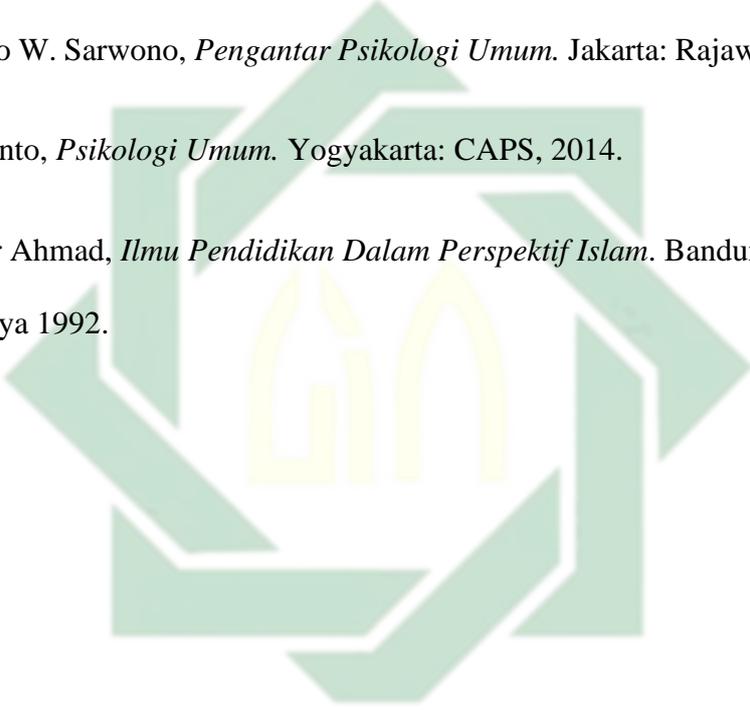
M.J Langeveld, *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Jakarta: J.B. Wolters, 1954.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bum Aksara, 1996.

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sumanto, *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS, 2014.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1992.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018.

### **Jurnal**

Ditha Prasanti, "PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKAS BAG REMAJA PEREMPUAN DALAM PENCARIAN INFORMAS KESEHATAN" *JURNAL LONTAR* : Vol. 6 No. 1 Januari-Jun 2018.

Dita Bidri Riyandani, " KEDUDUKAN YAYASAN PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2004 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2001 TENTANG YAYASAN", *Jurnal Privat Law* Vol. IV No. 2 Juli - Desember 2016.

Eva Syarifah Wardah, "METODE PENELITIAN SEJARAH" *Jurnal Tsaqofah*: Vol. 12 No. 2 Juli- Desember 2014.

Jasuri, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI", *Jurnal Madaniyah*: Edisi VIII, Januari 2015.

Ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor : 16 Tahun 2001 Jo. UU Nomor : 28 Tahun 2004 tentang Yayasan.

Muhammad Nur Hadi, *The Urgency of Social Institutions in Education*  
Pasuruan: Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam, 2021.

M. Husein. MR, "BUDAYA DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT PEDESAAN", *Aceh Anthropological Journal*: Vol. 5 No. 5 Oktober 2021.

Putriana, "Tradisi Molotan sebagai Simbol Kemakmuran bagi Masyarakat Madura di Kabupaten Kubu Raya", *jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA)*, Vol. 1 No. 1, Juli 2020.

Suwito, Agus Sriyanto dan Arif Hidayat, "Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa" *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13 No. 2 Juli-Desember 2015



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A